

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH UNTUK GURU DI SMK PGRI 39 JAKARTA

**Indah Pertiwi<sup>1\*</sup>, Marissa Ulfa<sup>2</sup>, Saptina Retnawati<sup>3</sup>**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01936@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>, dosen02231@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen01536@unpam.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Berdasarkan hasil survei awal di SMK PGRI 39 Jakarta, guru-guru belum mampu secara optimal menyusun karya ilmiah dengan baik, sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang baku. Tentunya keadaan ini harus segera dicarikan solusinya, agar para guru dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang baku. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka ditentukan solusi berupa pendampingan penyusunan karya ilmiah untuk para guru. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk “pendampingan” dikarenakan melalui teknik tersebut, guru dapat belajar sekaligus mempraktikkan atau *learning by doing*. Peningkatan keterampilan dan kemampuan guru-guru dalam menyusun karya ilmiah akan dibuktikan dengan produk berupa mini proposal karya ilmiah dari para guru.

Kata Kunci: *Karya Ilmiah, Profesi Guru, SMK*

### PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat (PKM). Diharapkan dengan PKM tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Pamulang (Unpam) adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang secara konsisten menyelenggarakan PKM. Pelaksanaan PKM di Unpam di bawah kendali Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

LPPM Unpam memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setiap kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh seluruh Program Studi (Prodi) di Unpam harus berkoordinasi dengan LPPM. Khususnya saat ini LPPM sedang gencar mengkampanyekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program PKM yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan bidang keilmuan di setiap Prodi dan kebutuhan masyarakat. Pada Prodi Pendidikan Ekonomi yang

mempunyai visi misi utama mencetak guru yang professional, maka pada kegiatan PKM kali ini tim PKM kami akan bantu meningkatkan potensi professional guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah.

Mulai diberlakukannya program sertifikasi guru oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru di Indonesia membawa harapan jaminan kualitas pendidikan Indonesia. Pemberlakuan kuota dan prioritas bagi guru yang telah memenuhi syarat minimal kualifikasi akademik dan masa kerja dan banyaknya guru yang masih mengantri untuk proses sertifikasi memberikan kesempatan bagi guru-guru yang belum termasuk kuota untuk lebih menyiapkan diri mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan.

Pada komponen butir ke 7 yaitu karya pengembangan profesi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi meneliti dan menulis karya ilmiah baik berupa buku, modul maupun artikel ilmiah. Berdasarkan tuntutan sertifikasi tersebut setiap guru mau tidak mau harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah seperti artikel, makalah, buku teks, modul, dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga proses pendidikan. Mengapa? Profesi guru sarat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung penciptaan dan pengembangan pengetahuan ilmiah seperti membaca, mendidik, meneliti, mengobservasi, menganalisis, dan lain-lain. Berbagai kegiatan ilmiah beserta hasilnya tersebut akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak jika ditulis dan dipublikasikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Dendi Riswandi, Ketua Lembaga Pendidikan 'Jogja Writing School' 26 Januari 2007 bahwa "... dengan menulis, ide dan seluruh pemikiran guru, baik soal pendidikan maupun sosial, dan bidang studi yang dikuasainya akan lebih bisa diketahui masyarakat luas, tidak hanya muridnya saja. Ini terutama hasil tulisan yang diterbitkan di media massa."

Kemampuan menulis bagi guru menjadi penting karena merupakan tuntutan profesinya. Bagi pengembangan karirnya guru wajib memenuhi syarat berupa memiliki karya ilmiah sehingga guru perlu melakukan penulisan karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka.

Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak peluang menulis ada di depan mata para guru. Akan tetapi, sangat disayangkan

peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Keluhan tidak bisa menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan.

Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis.

Berangkat dari kondisi tersebut, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang merasa perlu menyelenggarakan pendampingan penyusunan karya ilmiah untuk para guru. Lingkup penulisan diarahkan pada penulisan karya ilmiah mengingat jenis itulah yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang seperti yang disebutkan di atas. Dari kegiatan ini diharapkan kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya.

## **METODE**

Solusi atas permasalahan yang ditemukan adalah berupa pendampingan penyusunan karya ilmiah untuk guru SMK. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk “pelatihan dan pendampingan” dikarenakan melalui teknik tersebut, guru dapat belajar sekaligus mempraktikkan atau *learning by doing*. Tentunya dengan teknik seperti itu guru akan paham sekaligus terampil dalam menyusun karya ilmiah. Solusi di atas dirancang melalui 4 tahap, yaitu :

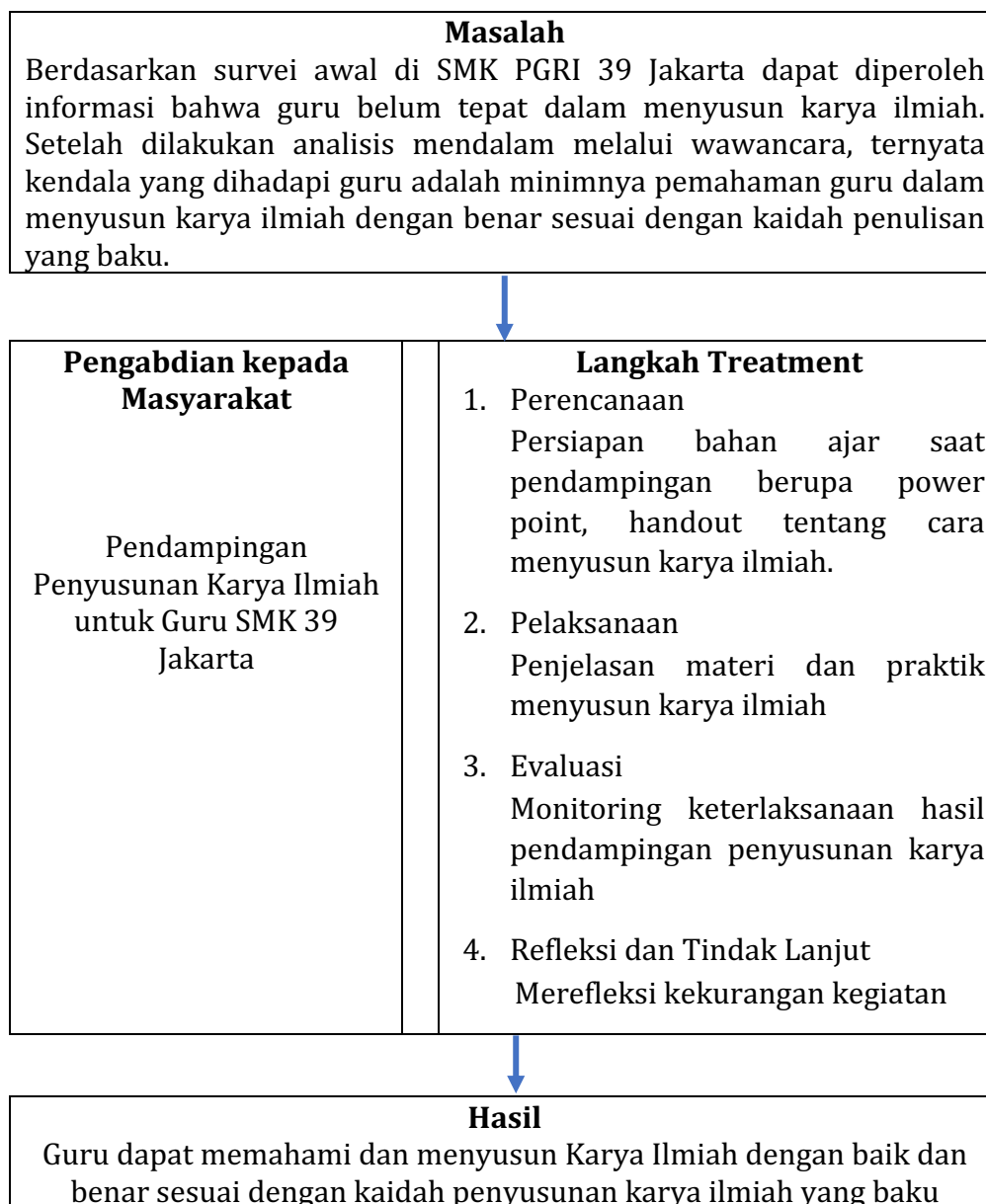
- 1) perencanaan kegiatan,
- 2) pelaksanaan kegiatan,
- 3) monitoring dan evaluasi (*monev*), dan
- 4) refleksi dan tindak lanjut.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penulisan karya ilmiah, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kegiatan**

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain:

- a. melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk pembagian tugas,
- b. melakukan koordinasi dengan pihak SMK PGRI 39 Jakarta,
- c. membuat proposal kegiatan,
- d. membuat materi kegiatan,
- e. membuat instrument monitoring seperti *pretes-posttest*, dan instrumen keterlaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, *monev*, dan tindak lanjut.



**Gambar 3.1: Kerangka Pemecahan Masalah**

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari dengan jadwal pelaksanaan.

## 3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kegiatan. Sedangkan evaluasi merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini sangat penting sebagai kontrol keterlaksanaan kegiatan.

Monitoring pada kegiatan PKM ini dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Sedangkan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditinjau dari aspek keterlaksanaan dan aspek ketercapaian tujuan. Aspek keterlaksanaan program seperti keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kemudian aspek ketercapaian tujuan seperti ketercapaian pemahaman dan ketrampilan guru dalam penyusunan penulisan karya ilmiah.

#### 4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Sedangkan tindak lanjut merupakan kegiatan lanjutan yang harus dilakukan apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan perbaikan pembelajaran belum berhasil seperti yang diharapkan.

Kegiatan Refleksi pada PKM ini dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan dari kegiatan pendampingan penyusunan karya ilmiah dengan tepat. Bentuk refleksi pada kegiatan ini yaitu kegiatan menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, menganalisis keterlaksanaan, dan ketercapaian tujuan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Guru SMK PGRI 39 Jakarta

Kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini diharapkan mampu memperlancar pelaksanaan PKM. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain:

- a. koordinasi tim PkM,
- b. pembuatan skenario PkM,
- c. pembuatan materi, dan
- d. koordinasi dengan pihak SMA PGRI 39 Jakarta.

Adapun pembuatan materi disajikan dalam bentuk power point yang berisi materi mengenai Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah. Setelah materi terselesaikan, rencana selanjutnya adalah diskusi serta evaluasi bersama mengenai sejauh mana pemahaman peserta mengenai Penyusunan Karya Ilmiah. Setelah melakukan koordinasi internal tim, tahapan selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak SMA PGRI 39 Jakarta. Koordinasi dengan pihak sekolah dengan mengajukan surat permohonan kesediaan sebagai tempat kegiatan. Saat pengajuan surat, pihak sekolah langsung mempersilahkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan PkM ini dirancang dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi, maka sebelum pelaksanaan harus direncanakan. Hal ini dikarenakan pemaparan materi merupakan proses pemahaman dalam pembelajaran. Selanjutnya Abdillah, dkk (2019) menyatakan bahwa perencanaan wajib dilaksanakan bagi seorang guru agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Brookhart (2010) menyatakan bahwa perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran ataupun keberhasilan yang bersifat untung-untungan.

Menurut Prof. Wina Sanjaya dalam bukunya, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serat dokumen yang lengkap,

kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ely (1979), mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Kaufman (1972) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Terry (1993) mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan Menurut Abdul Majid dalam bukunya menguraikan pendapat dari William H. Newman, *Administrative Action Techniques of Organization and Mangement*: mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan . Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.” Banghart dan Trull (1973), mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimism yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Nana Sudjana (2000;61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai.
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung.
- d. Implementasi setiap keputusan.

## **2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru di SMK PGRI 39 Jakarta**

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMK PGRI 39 Jakarta pada tanggal 8 Mei 2024 sampai dengan 10 Mei 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 10 peserta. Pelaksanaan PkM ini dilakukan selama 3 hari dengan uraian sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama**

Kegiatan pada hari pertama adalah pembukaan dan pemberian materi terkait penyusunan karya ilmiah. Kegiatan dibuka oleh Kepala SMK PGRI 39 Jakarta yaitu Bapak Budiono, S.Pd. Kepala sekolah mengucapkan terima kasih dan merasa senang dengan kegiatan ini karena dapat meningkatkan keprofesionalitas guru di sekolah yang dipimpinnya.

Kemudian dilanjutkan sambutan ketua PkM yaitu Ibu Marissa Ulfa, S.Pd., M.M. Ketua PkM juga mengucapkan terima kasih kepada sekolah karena sudah bersedia menerima kedatangan tim dengan terbuka, serta menekankan bahwa pentingnya penyusunan karya ilmiah untuk meningkatkan keprofesionalitas guru sebagai pengajar dan sebagai sebuah profesi.

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim PkM yaitu Narasumber Ibu Indah Pertiwi, S.Pd., M.Pd. Materi yang disampaikan yaitu



tentang pengertian dan pentingnya karya ilmiah bagi profesi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan pengembangan diri sebagai seorang guru.

**b. Pelaksanaan Kegiatan Hari Kedua**

Kegiatan pada hari kedua adalah pemaparan materi yang disampaikan yaitu tentang :

- 1) Ruang lingkup kegiatan karya tulis ilmiah guru
- 2) Kriteria karya tulis ilmiah guru
- 3) Jenis tulisan Ilmiah Guru dan Angka Kreditnya untuk Kenaikan Pangkat
- 4) Jenis karya pengembangan profesi guru dan kriteria penyekoran dalam uji sertifikasi guru
- 5) Kesalahan dan Solusi dalam penyusunan karya ilmiah guru

Kegiatan pada hari kedua ini berlangsung dari pukul 09.00 – 12.00 WIB.

**c. Pelaksanaan Kegiatan Hari Ketiga**

Kegiatan pada hari ketiga adalah diskusi dan evaluasi pemaparan materi yang disampaikan yaitu tentang penyusunan karya ilmiah guru. Kegiatan diskusi dan evaluasi ini berlangsung dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi ketepatan pemahaman guru mengenai cara penyusunan karya ilmiah. Setelah kegiatan diskusi dan evaluasi, dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru di SMK PGRI 39 Jakarta

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu: hari pertama berupa pembukaan dan penyampaian materi, hari kedua berupa lanjutan dari pemaparan materi mengenai penyusunan karya ilmiah bagi guru, dan hari ketiga berupa diskusi dan evaluasi mengenai cara-cara/tahapan dalam penyusunan karya ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan penutupan. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan implementasi perencanaan sebelumnya.

Selanjutnya bentuk implentasi dari PkM tersebut bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Menurut Arikunto & Jabar (2008: 40) meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Evaluasi pada pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan para guru dapat memahami dan mengimplementasikan cara dan tahapan penyusunan karya ilmiah dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku, sehingga dapat melahirkan karya ilmiah yang mempunyai “nilai” untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru.

### **Dampak Yang Diperoleh Guru Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru di SMK PGRI 39 Jakarta**

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru tentang bagaimana cara menyusun karya ilmiah yang baik dan benar.

Pembelajaran sebagai suatu sistem tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Menurut Marzano, Pickering, & Tighe (1993: 1-5) ada lima dimensi dalam pembelajaran agar menghasilkan outcomes yang efektif, yaitu:

- (a) positive attitude & perceptions about learning,
- (b) acquiring & integrating knowledge,
- (c) extending & refining knowledge,
- (d) using knowledge meaningfully, dan
- (e) productive habits of mind.

Pada tahap kelima ini, jika peserta didik yang sudah merasakan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, mengembangkan apa yang penting bagi kehidupannya, selalu mencari dalil dan bukti terhadap sesuatu, selalu mengevaluasi agar aktivitas menjadi semakin efektif, dan tidak pernah menyerah terhadap problem yang belum dapat diatasinya, maka dia telah menjadi pembelajar yang berhasil.

Dampak positif dari kegiatan PkM ini diharapkan dapat memotivasi para guru untuk bisa secara profesional dapat menjalankan tugas dan kewajiban salah satunya adalah menyusun karya ilmiah dengan baik dan benar. Dengan demikian, jika guru sudah terbiasa menulis karya ilmiah yang baik maka akan lebih mudah guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesionalisme nya sehingga akan lebih mudah untuk naik jenjang jabatan atau mencapai sertifikasi guru dengan mudah. Selain itu jika guru sudah terbiasa menulis karya ilmiah dan melahirkan karya-karya ilmiah, maka akan mendorong kemajuan pendidikan Indonesia dengan kebaruan-kebaruan ilmu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbentuk Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru di SMK PGRI 39 Jakarta, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan:
  - a. koordinasi tim PkM,
  - b. pembuatan skenario PkM,
  - c. pembuatan materi,
  - d. koordinasi dengan pihak SMK PGRI 39 Jakarta.
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu:
  - a. hari pertama berupa pembukaan dan penyampaian materi,



- b. hari kedua berupa lanjutan materi mengenai penyusunan karya ilmiah,
  - c. hari ketiga berupa diskusi dan evaluasi penyusunan karya ilmiah untuk guru-guru.
3. Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan rata-rata pemahaman guru mengenai penyusunan karya ilmiah

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kepala SMK PGRI 39 Jakarta yaitu Bapak Budiono, S.Pd yang telah menyediakan tempat dan memberikan kesempatan kepada dosen Universitas Pamulang dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

### **REFERENSI**

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel. Jakarta: Prenada Media.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). Penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: 2001.
- Haryanto. (2006). Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Khisbiyah, Yayah. 2000. Struktur, Alur dan Pengorganisasian Gagasan dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta. UMS Press.
- Maryadi. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Eds.), Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryadi. 2000. Pengertian Karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta. UMS Press.
- Soeparno. (2005). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah), Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2005.
- Suyanto. (2003). Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Tatang, M. Amirin. (2006). Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Wahyu, Wibowo. (2001). Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.